

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
READING GUIDE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI  
KELAS X MAN 1 BANYUMAS**

**INDRIYATI<sup>1</sup>, MARGIHATI<sup>2</sup>**  
MAN 1 Banyumas<sup>1</sup>, MAN 1 Cilacap<sup>2</sup>  
e-mail: [indriyati@gmail.com](mailto:indriyati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar model pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MAN 1 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *reading guide*. Untuk subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 1 Banyumas, dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Metode analisis data menggunakan hasil evaluasi ini dilakukan dalam dua siklus yang dimana dalam siklus pertama ini sebagai pengantar atau sebagai gambaran perbandingan dari hasil evaluasi dalam siklus kedua agar bisa mengetahui akan mengalami peningkatan atau tidak. Berdasarkan proses penelitian dan hasil penelitian yang kami laksanakan terdapat beberapa kesimpulan yang bisa kami ambil, di antaranya adalah sebagai berikut hasil rata-rata dari nilai dari tahap awal di peroleh rata-rata 75 dan hasil dari siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi 85 dengan demikian dalam siklus 1 ini mengalami kenaikan. Sedangkan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II ini hasil evaluasi nilai rata-ratanya adalah 91, berarti sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam penerapan model pembelajaran *reading guide* siswa secara umum terlihat aktif dan tidak terlihat merasa bosan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Reading Guided*, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT**

This study aims to improve the learning outcomes of the reading guide learning model in Pendidikan Pancasila subjects in class X MAN 1 Banyumas. This study is a classroom action research with the application of the reading guide learning model. The subjects in this study were students of class X MAN 1 Banyumas, with a total of 40 students. Data collection techniques used observation, interviews, and tests. The data analysis method using the results of this evaluation was carried out in two cycles where in the first cycle this was an introduction or as a comparative description of the evaluation results in the second cycle in order to find out whether there would be an increase or not. Based on the research process and the results of the research that we carried out, there are several conclusions that we can draw, including the following: the average results of the initial stage obtained an average of 75 and the results of cycle 1 obtained an average value of the evaluation results of 85, thus in cycle 1 there was an increase. While the average score of students in cycle II, the results of the evaluation of the average score were 91, meaning that there has been a significant increase. In the application of the reading guide learning model, students generally appear active and do not appear to feel bored.

**Keywords:** Learning Outcomes, Reading Guided, Classroom Action Research

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila) adalah subjek yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai karakter bangsa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang ditandai

Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

dengan identitas nasional dan kebangsaan yang kuat, tanpa menghadapi rintangan. Muhibbin et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan sipil dirancang untuk memupuk potensi individu untuk menjadi warga setia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Sebagai subjek wajib di sekolah, Pendidikan Pancasila berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami hak dan kewajiban mereka dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara akurat melalui hasil belajar.

Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menurun sebagai akibat menurunnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh adanya faktor intrinsik yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. Faktor tersebut antara lain pola berfikir peserta didik dalam menghadapi persoalan hidup dan keadaan psikologis peserta didik yang dinamis.

Peserta didik pada saat ini mempunyai masalah jauh lebih rumit dibanding orang dewasa. Oleh karena itu minat belajar peserta didik harus ditingkatkan agar meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran Reading Guide diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah kelas X MAN 1 Banyumas, Prestasi belajar beberapa siswa masih kurang sebab belum memenuhi KKTP yaitu 72, karena minat belajar yang menurun.

Dalam situasi ini, penting untuk mempertimbangkan pemilihan strategi yang tepat yang selaras dengan tujuan, jenis, dan karakteristik subjek, serta kemampuan pendidik untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran. Sistem pembelajaran terutama terdiri dari teknik dan strategi yang menekankan praktik siswa dalam siklus pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Rianto, 2006). Debat aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi debat aktif mungkin merupakan strategi utama untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Materi pengajaran dipilih dan diatur ke dalam paket pro dan kontra. Selain itu, ada strategi lain yang dikenal sebagai "Panduan Membaca." Strategi Panduan Membaca adalah metode di mana siswa diberikan bimbingan tentang cara membaca materi yang akan mereka pelajari. (Muttaqin et al., 2013).

Menurut Huda (2017), strategi Read Guide adalah metode yang membimbing siswa untuk membaca dengan hati-hati, diatur oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam waktu yang ditentukan sebelumnya. Pengajar juga akan bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Menurut Manzo in Himmele et al. (2019), panduan membaca adalah kegiatan yang melibatkan siswa dalam berinteraksi dan meninjau teks instruksi yang telah mereka baca. Metode GRASP (Guide Reading and Summary Methodology) memungkinkan siswa untuk secara kolaboratif meninjau apa yang telah mereka baca menggunakan empat pendekatan yang berbeda. Metode ini menekankan pemahaman dalam membaca dan memungkinkan siswa untuk kembali dan meninjau bagian yang tidak dipahami atau terlewatkan.

Teknik membaca sering dianggap sebagai kegiatan memecahkan masalah daripada hanya menerjemahkan. Dengan demikian, kepercayaan diri dan motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan ini. Baru-baru ini, kinerja dan otonomi siswa dalam membaca telah menjadi argumen penting yang dipengaruhi oleh metode pengajaran, karena teknik pengajaran tidak hanya membantu siswa dalam kinerja membaca mereka dalam bahasa kedua tetapi juga dalam mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. (Le, 2009).

Menurut Muttaqin et al. (2013), strategi Read Guide memiliki beberapa keuntungan, termasuk meningkatkan efisiensi waktu dalam menyampaikan materi, menciptakan lingkungan belajar independen, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam penemuan dan penyelidikan. Namun, menurut Raharjo (2013), strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk: (1) Siswa mungkin merasa lelah saat membaca teks yang diberikan; (2) Setiap siswa, baik secara

individu maupun dalam kelompok, harus memiliki akses ke teks atau bacaan; dan (3) Siswa cenderung hanya fokus pada teks, yang dapat menghalangi pengembangan kreativitas dan pemikiran inovatif. Memahami pemahaman membaca harus menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan membaca. (Hock and Mellard, 2005).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *reading guide*. Untuk subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 1 Banyumas, dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Metode analisis data menggunakan hasil evaluasi ini dilakukan dalam dua siklus yang dimana dalam siklus pertama ini sebagai pengantar atau sebagai gambaran pembanding dari hasil evaluasi dalam siklus kedua agar bisa mengetahui akan mengalami peningkatan atau tidak. Prosedur penelitian antara lain :

1. Perencanaan, merupakan tahap persiapan yang dimana dalam tahap ini semua konsep dituliskan dan dirancang sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian agar terencana dan tersusun dengan baik.
2. Pelaksanaan Tindakan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya di lapangan sebagai cara untuk mendapatkan atau untuk menghasilkan sebuah data yang diharapkan.
3. Observasi dan Interpretasi, merupakan suatu langkah untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan lapangan di tempat penelitian dengan melakukan tinjauan langsung ke tempat penelitian untuk mengambil gambaran tempat, suasana yang kemudian dijadikan sebuah data.
4. Analisis dan Refleksi, yaitu tindakan dalam melihat suatu data yang kemudian dicek dan diteliti keabsahan sebuah data untuk di jadikan sebuah rujukan data yang valid yang kemudian menghasilkan sebuah data yang diinginkan dan yang diharapkan untuk dapat melihat dalam perbaikan suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Deskripsi Hasil Tindakan pre tes

**Tabel 1. Hasil pre tes**

Nilai di bawah KKTP	Nilai di atas KKTP	Nilai Rata- Rata
10 orang	30 orang	75

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pre tes berada di bawah KKTP, dengan rata-rata nilai sebesar 75 untuk 40 peserta yang mengikuti ujian tersebut. Setelah melihat hasil ini, kami dapat merencanakan program remedial untuk meningkatkan kemampuan peserta agar dapat mencapai nilai di atas KKTP.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

**Tabel 2. Hasil tindakan Siklus I**

Nilai di bawah KKTP	Nilai di atas KKTP	Nilai Rata- Rata
1	39 orang	85

Namun, meskipun telah dilakukan program remedial, hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 39 peserta yang nilai mereka berada di bawah KKTP,

meskipun rata-rata nilai keseluruhan meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa program remedial belum efektif untuk sebagian peserta dalam mencapai nilai di atas KKTP.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus II

**Tabel 3. Hasil tindakan pada siklus II**

Nilai di bawah KKTP	Nilai di atas KKTP	Nilai Rata- Rata
-	40 orang	90

Setelah dilakukan program remedial tambahan dan pendekatan yang berbeda, hasil tindakan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan hanya 40 peserta yang nilai mereka berada di bawah KKTP dan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 90. Hal ini menandakan bahwa perubahan pendekatan dalam program remedial telah membantu sebagian besar peserta untuk mencapai nilai di atas KKTP.

### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan deskripsi model tindakan siklus I, II maka pembahasan hasil pembahasan hasil penelitian seluruh siklus adalah sebagai berikut. Rekapitulasi rata-rata skor minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran Reading Guide:

**Tabel 4. Rekapitulasi rata-rata skor minat belajar**

	Pre Tes	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Skor minat belajar siswa	75	85	90

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya suatu peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Reading Guide. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis bahwa model pembelajaran Reading Guide dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata skor minat belajar siswa dari pre tes hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Reading Guide efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini juga membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti benar, bahwa model pembelajaran Reading Guide dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di masa depan.

Rekapitulasi jumlah peserta didik mencapai KKTP menggunakan model pembelajaran Reading Guide pada tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik**

	Pre Tes	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik mencapai KKTP	30 75%	39 98%	40 100%

Jumlah peserta didik dalam penelitian yaitu 40 orang. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I dan II, peserta didik mencapai KKTP dengan menggunakan model pembelajaran Reading Guide yaitu 98% pada siklus I, dan 100% pada siklus II, maka hipotesis pada penelitian dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Reading Guide efektif dalam membantu peserta didik mencapai Kompetensi Keterampilan Teknis Pembelajaran (KKTP). Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk menggunakan model pembelajaran Reading Guide dalam proses pembelajaran di masa depan untuk

meningkatkan capaian KKTP peserta didik. Dengan adanya hasil yang positif ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian dan hasil penelitian yang kami laksanakan terdapat beberapa kesimpulan yang bisa kami ambil, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil rata-rata dari nilai dari tahap awal di peroleh rata – rata 75 dan hasil dari siklus 1 diperoleh nilai rata – rata hasil evaluasi 85 dengan demikian dalam siklus 1 ini mengalami kenaikan. Sedangkan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II ini hasil evaluasi nilai rata – ratanya adalah 91, berarti sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
2. Dalam penerapan model pembelajaran reading guide siswa secara umum terlihat aktif dan tidak terlihat merasa bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S., Davoudi, D., & Hoseinzadeh, D. (2015). The effect of synectics pattern on increasing the level of problem-solving and critical thinking skills in students of Alborz Province. *WALIA Journal*, 31(S1), 110-118. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/The-effect-ofsynectics-pattern-on-increasing-the-AbedDavoudi/3fb1f04bb0457c4deec64a024488c7b61e878fc8> (Accessed on September 28, 2021, at 20:41 WIB).
- Alamsyah, S., & Budimanjaya, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arozaq, M. (2017). Implementation of reading guide strategy in global climate change material for enhancement of student learning outcome. *International Journal of Active Learning*, 2(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal> (Accessed on September 1, 2021, at 22:10 WIB).
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar* (B. Hadinata, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/11721/8683> (Accessed on September 21, 2021, at 22:11 WIB).
- Himmele, P., & Himmele, W. (2019). *The Language-Rich Classroom: A Research-Based Framework for Teaching English Language Learners*. Alexandria: ASCD Publications.
- Hock, M., & Mellard, D. (2005). Reading comprehension strategies for adult literacy outcomes. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 49(3), 192-200. doi:10.1598/JAAL.49. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23087594/> (Accessed on October 5, 2021, at 15:17 WIB).
- Huda, F. A. (2017). Pengertian strategi pembelajaran reading guide. Retrieved from <http://fatkhan.web.id/pengertian-strategi-pembelajaran-readingguide/> (Accessed on September 11, 2021, at 19:27 WIB).
- Lina. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode debate dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi pokok kebangkitan nasional di kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Tigapanah tahun ajaran 2028/2019. *Jurnal Sekolah*, 5(4). Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/viewFile/28354/16791> (Accessed on October 20, 2021, at 21:35 WIB).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Retrieved from
- Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

- [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18755/DAFTAR%20PU STAKA.pdf?sequence=9&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18755/DAFTAR%20PU%20STAKA.pdf?sequence=9&isAllowed=y) (Accessed on September 20, 2021, at 13:22 WIB).
- Muhibbin, A., et al. (2019). Data analysis on civic education learning development based on controversial issues in the mass media in collaboration with active learning to increase the democratic higher order thinking skills. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2124-2131. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57211014716> (Accessed on August 20, 2021, at 13:23 WIB).
- Muttaqin, L. H., Sumekar, G., & Azwandi, Y. (2013). Pengembangan strategi reading guide dalam mengoperasikan software CorelDraw bagi siswa dengan hambatan pendengaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3). Retrieved from [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=IHXnHssAAAAJ&citation\\_for\\_view=IHXnHssAAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IHXnHssAAAAJ&citation_for_view=IHXnHssAAAAJ:IjCSPb-OGe4C) (Accessed on September 11, 2021, at 19:27 WIB).
- Nyoman. (2020). Model pembelajaran debat dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2). Retrieved from [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPendidikan Pancasila/index](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPendidikanPancasila/index) (Accessed on September 29, 2021, at 21:32 WIB).
- Ortlieb, E. (2013). Using anticipatory reading guides to improve elementary students' comprehension. *International Journal of Instruction*, 6(2). Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/288444910\\_Using\\_Anticipatory\\_Reading\\_Guides\\_to\\_Improve\\_Elementary\\_Students'\\_Comprehension](https://www.researchgate.net/publication/288444910_Using_Anticipatory_Reading_Guides_to_Improve_Elementary_Students'_Comprehension) (Accessed on October 5, 2021, at 16:13 WIB).
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riko. (2018). Pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 2 OKU pada mata pelajaran ekonomi. Retrieved from [https://repository.unsri.ac.id/9805/1/RAMA\\_87203\\_06031181419011\\_00260856\\_07\\_0022086402\\_01\\_font\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/9805/1/RAMA_87203_06031181419011_00260856_07_0022086402_01_font_ref.pdf) (Accessed on October 20, 2021, at 21:50 WIB).
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, M. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulastri, S. (2016). Penerapan strategi pembelajaran active debate sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN. *Jurnal CIVICUS*, 20(2). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/5126/3587> (Accessed on September 18, 2021, at 17:03 WIB).
- Wijaya, S. A. (2019). Kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui metode pembelajaran debat aktif pada mata kuliah kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/1711> (Accessed on October 20, 2021, at 22:43 WIB).
- Yasushi, G. (2016). Development of critical thinking with metacognitive regulation. *International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age (CELDA)*, 2(8), Niigata University. Retrieved from

**TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru**  
**Vol. 4 No. 1 Maret 2024**  
**E-ISSN : 2807-8667**  
**P-ISSN : 2807-8837**



<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED571408.pdf> (Accessed on September 29, 2021,  
at 21:32 WIB).